

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI
DI SMA NEGERI 1 KINALI KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**



OLEH :

**PARIZA SUSANTI
05480**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

PARIZA SUSANTI : Penggunaan Media Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi, Jurusan Geografi FIS UNP Padang 2013

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi tentang media pembelajaran yang tersedia di SMA Negeri 1 Kinali, Dasar-dasar pemilihan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali, Hambatan yang dialami guru geografi dalam menggunakan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali, dan Usaha yang dilakukan guru geografi untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Sumber data diambil adalah kata-kata dan tindakan yang berasal dari orang-orang yang mengetahui permasalahan penelitian. Informan penelitian diambil dengan teknik *purposive*, dengan informan penelitian adalah 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik analisa secara kualitatif adalah berupa reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Hasil dari analisis data dilakukan, diperoleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali adalah : 1) Dalam penggunaan media pembelajaran geografi hampir semua guru menggunakan media peta dan globe, tapi media lainnya juga ada digunakan seperti: media chart, sketsa, dan media foto yang ditampilkan dalam bentuk file-file dalam komputer dengan menggunakan infocus. Penggunaan media pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan berpengaruh terhadap nilai siswa kearah lebih baik 2) Dasar pemilihan media adalah mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa 3) Hambatan yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah ketika media ditampilkan sebagian siswa menganggap media sebagai bahan tertawaan akhirnya siswa ribut, keterbatasan infocus juga menjadi Hambatan guru dalam menggunakan media. 4) Usaha yang dilakukan guru geografi untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali dengan mencari bahan tambahan diinternet dan dengan memberi tugas kepada siswa agar siswa mudah memahami materi.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Seiring dengan ini, penulis juga tidak lupa mengirim sholawat serta salam kepada arwah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat ”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu – ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs.Ridwan Ahmad selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Zawirman selaku pembimbing II dalam penyelesain skripsi ini.
2. Bapak Drs.Afdhal M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu penulis selama perkuliahan.
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai FIS UNP yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan berlangsung selama ini.
4. Semua informan yang telah bersedia menyedikan waktu untuk diwawancarai.

Rekan – rekan dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar penulis atas semua dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan serta amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Semua usaha telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini namun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap mudah – mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teoritis.....	8
B. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	29
D. Tahap-tahap Penelitian.....	29
E. Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpulan Data, dan Teknik	

Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisa Data.....	32
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Daerah Penelitian.....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
C. Implikasi.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Jenis Data, Sumber Data , Alat Pengumpul Data, dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
2. Keadaan Tanah SMA Negeri 1 Kinali.....	35
3. Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 1 Kinali.....	36
4. Profil Informan Penelitian.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Peta Lokasi Penelitian.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Panduan Wawancara.....	70
2. Panduan Wawancara.....	71
3. Panduan Wawancara Untuk Guru Geografi.....	74
4. Daftar Informan Penelitian.....	75
5. Reduksi Data.....	75
6. Display Data.....	81
7. Dokumentasi Penelitian.....	88
8. Peta Administrasi Kecamatan Kinali	91

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut pula peningkatan kualitas pendidikan untuk mengimbangnya, sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan siap bersaing dengan bangsa - bangsa lain untuk menguasai teknologi itu. Akan tetapi kenyataan yang dapat kita jumpai saat ini pendidikan di Indonesia masih ketinggalan untuk mengimbangnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain rendahnya kualitas pendidikan saat ini. Sebenarnya pihak pemerintah telah mengupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi peningkatan kualitas edukatif, sistem, kurikulum maupun sarana.

Dalam peningkatan kualitas edukatif telah dilakukan berbagai upaya, seperti: workshop, penataran, pelatihan, temu karya, bahkan pemerintah telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi yang dibiayai oleh pemerintah dalam bentuk beasiswa. Demikian juga dalam hal kurikulum juga telah dilakukan penyempurnaan, misalnya KBK (kurikulum Berbasis Kompetensi) yang disempurnakan menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) bahkan meningkatkan sekolah - sekolah unggul dengan RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), Kelas Percepatan (mewadahi anak – anak berbakat istimewa), Kelas Khusus

Olimpiade termasuk berbagai sarana yang diperlukan. Namun mengingat adanya keterbatasan kemampuan Pemerintah khususnya dalam hal sarana pendidikan, maka perlu adanya langkah guru yang kreatif dan inovatif untuk menyiasatinya dengan melaksanakan proses pembelajaran yang variatif sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan masing – masing, sehingga terjadi proses belajar mengajar secara optimal pada diri peserta belajar. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam UU RI NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dituliskan bahwa:

”Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan”. Misalnya, dalam melaksanakan kompetensi pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya penguasaan dan penggunaan media pembelajaran”

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju perubahan – perubahan, seperti halnya tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam undang – undang RI No. 20 tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Dengan kata lain tujuan pendidikan yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan adalah komponen – komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru (Sadiman, 2007:11-12).

Pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar menurut Criticos, 1996 Media merupakan “salahsatu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Sadiman (2007:7) yaitu: Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Jenis – jenis dari media pembelajaran media audio, media visual, dan media audio visual. Media audio ini berupa radio, tape recorder, piringan hitam, pita radio dan lain – lain.

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan berlangsung secara optimal.

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guru mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu upaya agar siswa memperoleh gambaran kongkrit konsep yang harus dipahami.

Dalam belajar geografi terdapat berbagai media yang bisa digunakan untuk menjelaskan kepada siswa tentang permukaan bumi, bisa digunakan atlas, globe, peta timbul dan juga video didalam komputer. Dengan seperti ini siswa dapat mengetahui bentuk permukaan bumi. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap sekolah mempunyai cara-cara tersendiri dalam melakukan

pembelajaran sebagai upaya guru untuk mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran, dalam hal ini sekolah dan guru harus mempunyai media yang digunakan untuk menjelaskan pelajaran yang dimaksud agar siswa mudah memahaminya. Tetapi kenyataan dilapangan guru masih banyak yang tidak menggunakan media pembelajaran, baik itu dari segi penggunaan media maupun kendala dalam mendapatkan media. Padahal media sangat penting seperti yang telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu setiap sekolah dan guru harus mempunyai media pembelajaran baik itu media audio, media cetak, media visual, dan lain sebagainya. Namun dalam kenyataannya dari hasil pengamatan sementara dan dari hasil pembicaraan penulis dengan beberapa orang siswa SMA Negeri 1 Kinali masih ada guru geografi yang tidak menggunakan media untuk menyampaikan materi geografi dalam proses pembelajaran.

Dari kenyataan di atas penulis merasa tergugah untuk meneliti hal tersebut yang dengan judul “ *Penggunaan Media Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya adalah penggunaan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat . Lokasi penelitian berlokasi di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Permasalahan yang dibahas dalam fokus

penelitian adalah Bagaimana penggunaan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

C. Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian di atas dapat dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja media pembelajaran geografi yang tersedia di SMA Negeri 1 Kinali?
2. Apa dasar pemilihan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali?
3. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali?
4. Apa saja usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, menganalisis, dan mengolah data serta membuat deskripsi tentang:

- 1) Media pembelajaran geografi yang tersedia di SMA Negeri 1 Kinali.
- 2) Dasar-dasar pemilihan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali.
- 3) Hambatan yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali.

- 4) Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan media pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kinali.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, maka hasil penelitian diharapkan berguna :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program SI pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan pertimbangan guru mata pelajaran geografi khusus di SMA Negeri Kinali.
3. Diharapkan dapat menjadi suatu referensi dalam rangka memperhatikan media yang digunakan dalam pembelajaran geografi.
4. Sebagai masukan bagi guru maupun pihak sekolah yang bersangkutan.
5. Menambah khasanah pengetahuan peneliti dan mahasiswa geografi FIS UNP dibidang media pembelajaran geografi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Media Pembelajaran Geografi

a. Pengertian Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne 1970 (dalam Sadiman, 2007:6), menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs 1970 (dalam Sadiman, 2007:6), berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh – contohnya.

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki peraturan berbeda. Media adalah bentuk – bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatan lainnya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tertentu yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta

perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Gagne dan Briggs (dalam Sadiman, 2007:7).

b. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Sadiman, Dkk (2007:7) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Hamidjojo dalam Latuheru 1993(dalam Arsyad, 2010:4), memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

c. Manfaat dan fungsi media pembelajaran

1) Manfaat media

Sudjana dan Rivai (2005:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

2) Fungsi media

Menurut Sanjaya (2009: 207-209), fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- b) Manipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu
- c) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

d) Media pembelajaran memiliki nilai praktis

d. Klasifikasi media pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media. Terdapat lima model klasifikasi, yaitu menurut: (1) Wilbur Schramm, (2) Gagne, (3) Allen, (4) Gerlach dan Ely, dan (5) Ibrahim.

Menurut Schramm, media digolongkan menjadi media rumit, mahal, dan media sederhana. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu (1) liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan facsimile; (2) liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster audio tape; (3) media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telepon.

Menurut Gagne, media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan ahli ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.

Menurut Allen, terdapat sembilan kelompok media, yaitu: visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram,

demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan. Di samping mengklasifikasikan, Allen juga mengaitkan antara jenis media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Allen melihat bahwa, media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan belajar tertentu tetapi lemah untuk tujuan belajar yang lain. Allen mengungkapkan enam tujuan belajar, antara lain: info faktual, pengenalan visual, prinsip dan konsep, prosedur, keterampilan, dan sikap. Setiap jenis media tersebut memiliki perbedaan kemampuan untuk mencapai tujuan belajar; ada tinggi, sedang, dan rendah.

Menurut Gerlach dan Ely, media dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi.

Menurut Ibrahim, media dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi; media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, media proyeksi; televisi, video, komputer.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik

pembelajaran, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

e. Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan pembelajaran menurut Sadiman dkk, (2007:28) adalah sebagai berikut:

1) Media Grafis

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang.

Macam-macam media grafis :

a) Gambar/foto

Diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

b) Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail.

c) Diagram

Sebagai suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, diagram atau skema menggambarkan struktur dari objek secara garis besar.

d) Bagan / chart

Seperti halnya media grafis yang lain. Bagan atau chart termasuk media fiksual. fungsinya yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual.

e) Grafik

Sebagai suatu visual, grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar untuk melengkapinya sering kali simbol-simbol verbal yang digunakan pula.

Beberapa macam grafik yang dapat kita gunakan diantaranya adalah :

- (1) Grafik garis
- (2) Grafik batang
- (3) Grafik lingkaran

f) Kartun

Kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas

atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu.

g) Poster

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang melihatnya.

h) Peta dan Globe

Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Secara khusus peta dan globe tersebut memberikan informasi tentang:

- (1) Keadaan permukaan bumi, dataran, sungai, gunung-gunung dan bentuk dataran serta perairan lainnya.
- (2) Tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat yang lain
- (3) Data-data budaya dan kemasyarakatan seperti populasi dan pola bahasa/adat istiadat
- (4) Data-data ekonomi, seperti hasil pertanian, industri, atau perdagangan internasional

Selain itu kelebihan peta dan globe dipakai sebagai media dalam proses pembelajaran adalah:

- (1) Memungkinkan siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah kepulauan dan lain-lain
- (2) Merangsang minat siswa terhadap penduduk dan pengaruh-pengaruh geografis

- (3) Memungkinkan siswa melihat gambaran tentang imigrasi dan distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan dan kehidupan hewan, serta bentuk bumi yang sebenarnya.

i) Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Macam-macam media audio antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

j) Media proyeksi diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual.

Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain sebagai berikut:

a) Film bingkai

Film bingkai adalah suatu film berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton, atau plastik.

b) Film rangkai

Berbeda dengan film bingkai, gambar (*frame*) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukuran filmnya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm.

c) Media transparansi

Media tranparansi atau *overhead transparency* (OHT) seringkali disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP (*overhead projector*). Media transparansi adalah media visual proyeksi, yang dibuat di atas bahan transparan.

d) Mikrofis

Mikrofis atau microfiche adalah lembaran film transparan terdiri dari lambang-lambang visual (grafis maupun verbal) yang diperkecil sedemikian rupa sehingga tidak dapat dibaca dengan mata telanjang.

e) Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Ada tiga macam ukuran film yaitu 8 mm, 16 mm dan 35 mm

f) Film gelang

Film gelang atau film loop (*loop film*) adalah jenis media yang terdiri dari film berukuran 8 mm atau 16 mm yang ujung-ujungnya saling bersambungan sehingga film ini akan berputar terus berulang-ulang jika tidak dimatikan.

g) Televisi (TV)

Selain film televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak.

h) Video

Video, sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

Menurut Arsyad (2010:29) media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu

a) Media hasil teknologi cetak

Teknologi *cetak* adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media ini meliputi: teks, grafik, foto, atau representasi fotografis dan reproduksi.

b) Media hasil teknologi audio-visual

Teknologi audio-visual merupakan menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Media ini meliputi: seperti mesin proyektor film, tape recorder, proyektor visual yang lebar.

c) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer

Merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.

d) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

f. *Penggunaan Media Pembelajaran*

Prinsip-prinsip umum penggunaan media pembelajaran, prinsip umum yang dimaksudkan adalah prinsip-prinsip yang harus dijalankan apabila akan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada satu metode dan media yang harus dipakai dengan meniadakan yang lain.
- 2) Media tertentu cenderung untuk lebih tepat dipakai dalam menyajikan sesuatu unit pelajaran daripada media yang lain.
- 3) Tidak ada suatu media pun yang dapat sesuai untuk segala macam kegiatan belajar.
- 4) Penggunaan media yang terlalu banyak secara serempak, justru akan membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran.
- 5) Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran.
- 6) Media harus merupakan bagian integral dari seluruh program pembelajaran.
- 7) Siswa harus dipersiapkan dan diperlukan sebagai peserta yang aktif.

- 8) Siswa harus ikut serta bertanggungjawab untuk apa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.
- 9) Secara umum perlu diusahakan penampilan yang positif daripada yang negatif.
- 10) Hendaknya tidak menggunakan media pembelajaran sebagai sekedar selingan atau hiburan, pengisi waktu, kecuali tujuan pembelajarannya demikian. (Soeharto dkk, 1995:107)

Menurut Harjanto (2008:239), mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pendidikan untuk mempertinggi kualitas pengajaran:

- 1) Guru perlu memiliki pemahaman media pendidikan antara lain jenis dan manfaat media pendidikan, kriteria memilih dan menggunakan media pendidikan.
 - 2) Siswa, guru terampil membuat media pendidikan sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media.
 - 3) Grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi.
- (Harjanto, 2008:239)

g. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2007:84), menyatakan ada beberapa penyebab orang memilih media antara lain: 1) Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media. 2) Merasa sudah akrab dengan media tersebut. 3) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret. 4) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa. Jadi, dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c) Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, tidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d) Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.

- e) Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f) Sesuai dengan taraf berfikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa. (Sudjana dan Rivai, 2005:4)

Alasan lain mengapa media itu penting adalah karena media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar dan dapat dilihat, sehingga dapat mendeskripsikan suatu masalah, konsep atau proses menjadi lebih jelas dan lengkap. Di samping itu pemakaian media dapat menarik perhatian karena dapat menyajikan contoh-contoh atau informasi yang aktual, cuplikan masa lalu, gambar-gambar berwarna yang menarik serta dapat dirancang berupa model yang dapat memperlihatkan gerak. Selain itu media ini bisa dirancang dengan memanfaatkan teknologi sehingga sangat membantu guru dalam tugasnya. (Jalius, 2012:80).

h. Hambatan yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran

1) Guru Merasa Repot

Guru yang hanya menyaksikan guru lain memakai media melihat sesuatu hal yang merepotkan. Namun jika ditelusuri lebih dalam, maka ketika pembelajaran berlangsung seorang guru yang

tidak memakai media justru kerepotan dalam menerangkan pembelajaran.

2) Mahal

Sekarang ini banyak dijual media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran ini terbundel dalam satu kit tertentu misalnya kit matematika tidak terjual secara terpisah sehingga relatif mahal.

3) Tidak Bisa

Ada sebagian guru-guru senior yang tidak bisa komputer. Dalam 1 sekolah paling tidak telah ada 1 infokus yang pemakaiannya bisa bergilir untuk menampilkan gambar-gambar ataupun video pembelajaran. Namun fasilitas ini sia-sia belaka jika guru tidak bisa memanfaatkan media.

4) Tidak Tersedia

Adapun sebagian sekolah memang media yang diinginkan guru tidak tersedia disekolah.

5) Kurang Penghargaan

Jerih payah dan kerja keras seorang guru kadang-kadang tidak mendapatkan perhatian dari atasan bahkan kadang-kadang memerlukan pengorbanan, yakni membiayai dari kantong sendiri.

(Gurustragi.blogspot.com/2011/11/kendala-menggunakan-media-pembelajaran)

2. Landasan teoritis penggunaan media pendidikan

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner (dalam Arsyad, 2010:7), ada tingkatan tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).

Paivio 1971(dalam Arsyad, 2010:9), konsep itu mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan yang lainnya untuk mengolah image nonverbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.

Belajar dengan menggunakan media ganda-pandang dan dengar-berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah dengan hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hannya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya Baugh dalam Achsin, 1986 (dalam Arsyad, 2010:10), Sementara itu, Dale 1969 (dalam Arsyad, 2010:10), memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang

berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

B. Kerangka Konseptual

Media Pembelajaran geografi merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran geografi. Tanpa menggunakan media pembelajaran, pembelajaran tidak menarik karena media pembelajaran dapat merangsang dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri merupakan alat bantu baik berupa alat-alat elektronik, gambar, alat peraga, buku, dan lain-lain yang digunakan untuk menyalurkan isi bahan ajar kepada siswa. Pada penelitian ini peneliti mencoba menggambarkan tentang Media pembelajaran geografi yang tersedia di SMA Negeri 1 Kinali. Serta Dasar-dasar pemilihan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali. Dan juga mengetahui hambatan yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali. Serta usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali.

Dalam belajar geografi terdapat berbagai media yang bisa digunakan untuk menjelaskan kepada siswa tentang permukaan bumi, bisa digunakan atlas, globe, peta timbul dan juga video didalam komputer. Dengan seperti ini siswa dapat mengetahui bentuk permukaan bumi. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap sekolah mempunyai cara-cara tersendiri dalam melakukan pembelajaran sebagai upaya guru untuk mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran, dalam hal ini sekolah dan guru harus mempunyai

media yang digunakan untuk menjelaskan pelajaran yang dimaksud agar siswa mudah memahaminya.

Guru geografi harus mempunyai dasar untuk memilih media pembelajaran geografi karena media pembelajaran yang digunakan guru harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran juga harus diperhatikan oleh guru artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Hambatan yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu Ada sebagian guru-guru senior yang tidak bisa komputer. Dalam 1 sekolah paling tidak telah ada 1 infokus yang pemakaiannya bisa bergilir untuk menampilkan gambar-gambar ataupun video pembelajaran. Namun fasilitas ini sia-sia belaka jika guru tidak bisa memanfaatkan media. Jerih payah dan kerja keras seorang guru kadang-kadang tidak mendapatkan perhatian dari atasan bahkan kadang-kadang memerlukan pengorbanan, yakni membiayai dari kantong sendiri hal ini juga merupakan hambatan yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Seorang guru harus bisa mengatasi hambatan dalam menggunakan media pembelajaran seperti memperdalam materi dan banyak belajar tentang apa yang belum dimengerti, selain itu Seorang guru harus terampil dalam membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pembelajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun penggunaan media pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kinali sebagai berikut :

1. Dalam penggunaan media pembelajaran geografi hampir semua guru menggunakan media peta dan globe, tapi media lainnya juga banyak digunakan seperti: media chart, atlas, media foto yang ditampilkan dalam bentuk file-file dalam komputer dengan menggunakan infocus, dan lain sebagainya. Penggunaan media pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan berpengaruh terhadap nilai siswa kearah lebih baik.
2. Dasar pemilihan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Kinali adalah berdasarkan tingkat kesulitan materi pembelajaran, apabila materi pembelajarannya sulit dan susah dimengerti siswa maka guru geografi menggunakan media agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa dan juga agar pemahaman siswa seragam, guru sudah merasa akrab dengan media pembelajaran, karena dengan memakai media daya tarik siswa lebih tinggi dan pembelajaran pun tidak monoton dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran.
3. Hambatan guru geografi dalam menggunakan media pembelajaran adalah sebagian siswa menganggap bahwa media yang ditampilkan dianggap sebagai lelucon, Selain itu guru tidak pernah mendapatkan penghargaan

dari atasan meskipun sering memakai media. Infocus yang biasanya dipakai guru geografi untuk menampilkan media sekarang sudah sering rusak, akhirnya guru sering kekurangan waktu dalam menerangkan materi pembelajaran.

4. Usaha yang dilakukan guru geografi di SMA Negeri 1 Kinali dengan membuat media pembelajaran sendiri, mengambil bahan tambahan pembelajaran diinternet dan dengan memberi tugas kepada siswa agar siswa mudah memahami materi yang dimaksud.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran geografi.
2. Diharapkan sekolah menyediakan berbagai macam media supaya guru bisa menggunakan media setiap proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada guru menggunakan media yang bervariasi agar siswa termotivasi dalam belajar.

C. Implikasi

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa implikasi yang diharapkan, yaitu :

1. Perlunya pelatihan guru geografi untuk memperhatikan bahwa pentingnya media pembelajaran khususnya media komputer agar tidak ada lagi hambatan dalam menggunakan media pembelajaran.

2. Perlunya kerjasama antara sekolah, guru dan orang tua dalam melengkapi media pembelajaran geografi agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar.(2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Criticos,C.1996. Media Selection.Plomp.T,& Ely, D, P. (eds) : International Encyclopedia of Educational Technologi, 2 edution. New York: Elsevier Sicrence.
- Daryanto.(2011).*Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial NuraniSejahtera
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- <http://Gurustragi.blogspot.com/2011/11/kendala-menggunakan-media-pembelajaran.html>diakses tanggal 28 Oktober 2012
- Jalius, Ellizar.(2009). *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang:UNP Press
- Moleong, Lexy J.(2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT RemajaRosdakarya
- Nawi, Marnis dan khairani. (2006) . *Metodologi penelitian*. Padang : FIS Padang
- Pabundu, Tika. (2011). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sadiman, Arif S.dkk. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta:PT Fajar Interpretama
- Soeharto, Karti,dkk.(1995).*Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: ISBN
- Sudjana, Nana dan Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar BaruAlgensindo
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003,” Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Penerbitan Ferma.